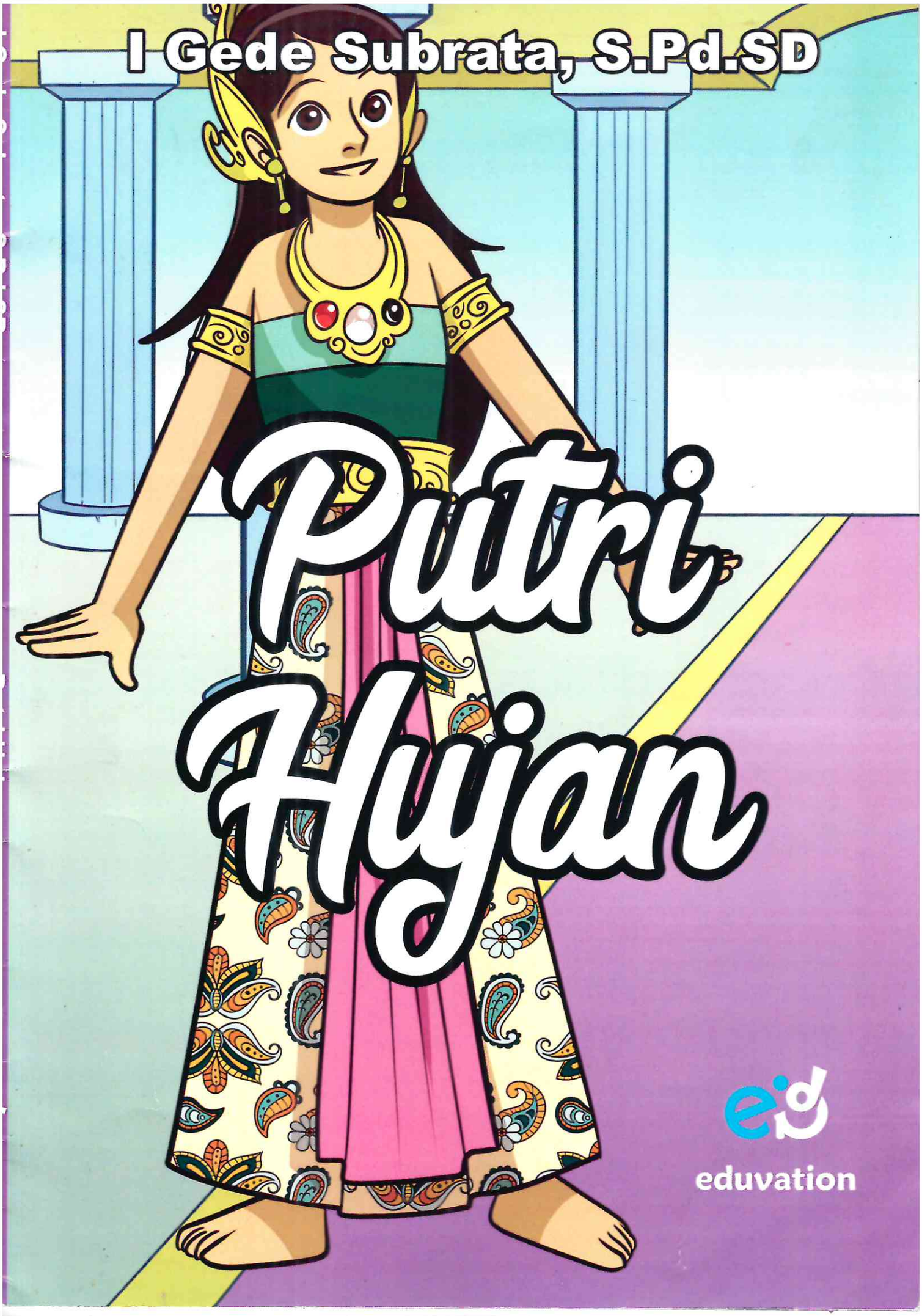
I Gede Subrata, S.Pd.SD



Putri Hujan

eduvation

Putri Hujan

Penulis:

I Gede Subrata, S.Pd.SD., M.Pd.

eduvation

Putri Hujan

Penulis:
I Gede Subrata, S.Pd.SD., M.Pd.
ISBN:
9786236750704
Editor:
Tim Eduvation
Penyunting:
Tim Eduvation
Desain sampul dan tata letak:
Tim Eduvation
Penerbit:
Tim Eduvation
ANGGOTA IKAPI

No: 202/JTI/2018
Redaksi:
Tim Eduvation Corp
Genjong Kidul Sidowarek
Ngoro Jombang
Jawa Timur
61473
Hp. 085 607 558 802

Email: penerbit.eduvation@gmail.com

Web: kunfayakunbooks.blogspot.com
Cetakan Pertama, Januari 2021
Hak cipta dilindungi undang undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan

Kata Pengantar

Puji Sukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, buku cerita bergambar berjudul "Putri Hujan" dapat terselesaikan.

Cerita ini menceritakan proses terjadinya air atau daur air dengan gambaran sebuah kisah fiksi untuk mempermudah anak untuk memahami dan mengingat proses daur air yaitu evaporasi,kondensasi dan pesipitasi melalui peran tokoh sesuai proses daur air.

Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua

Penulis

I Gede Subrata, S.Pd.SD., M.Pd.

Daftar Isi

Kata Pengantar v
Daftar Isi vi
Putri Hujan 1
Biodata Penulis 12

Putri Hujan



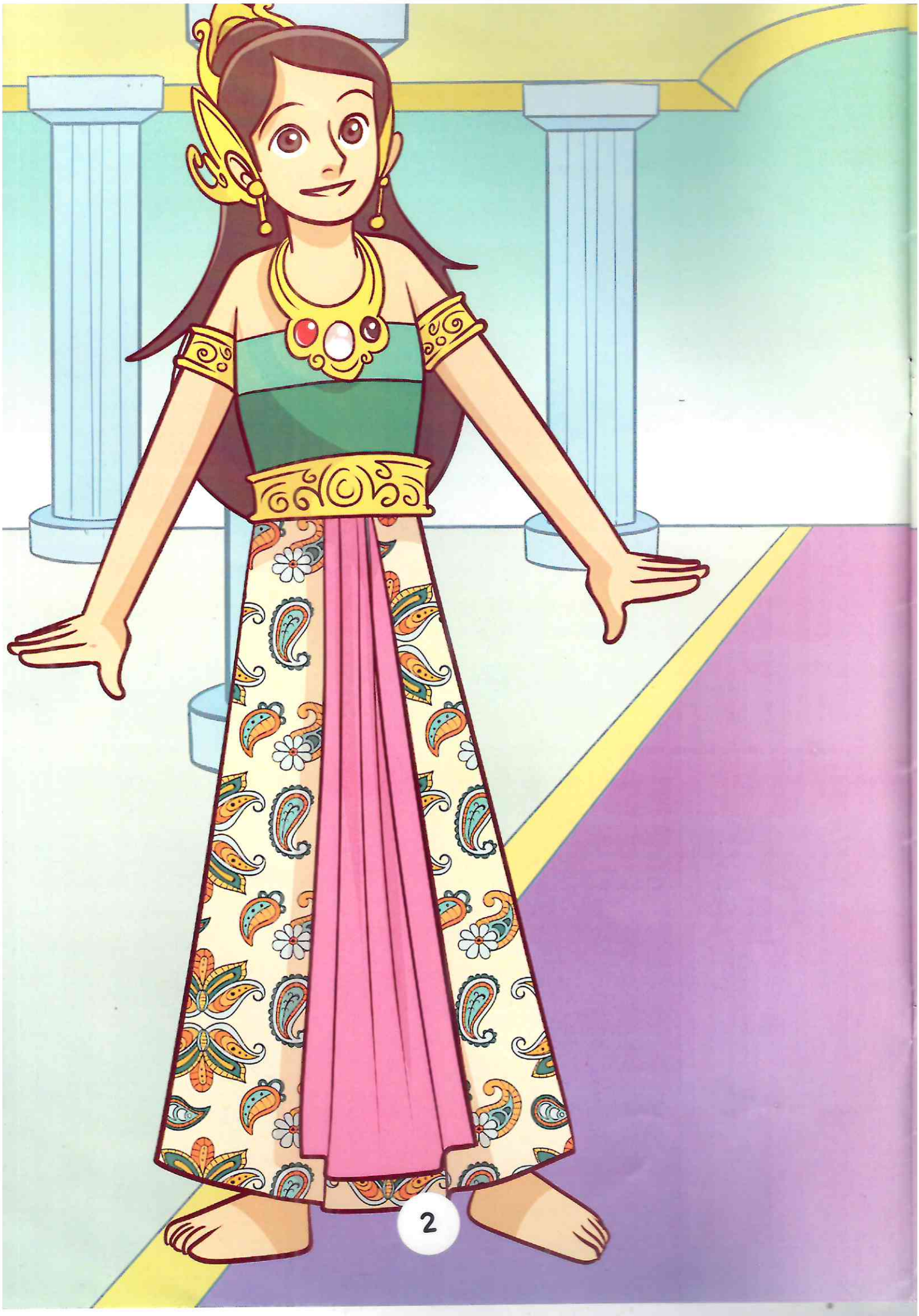
Tirta
Samudrani

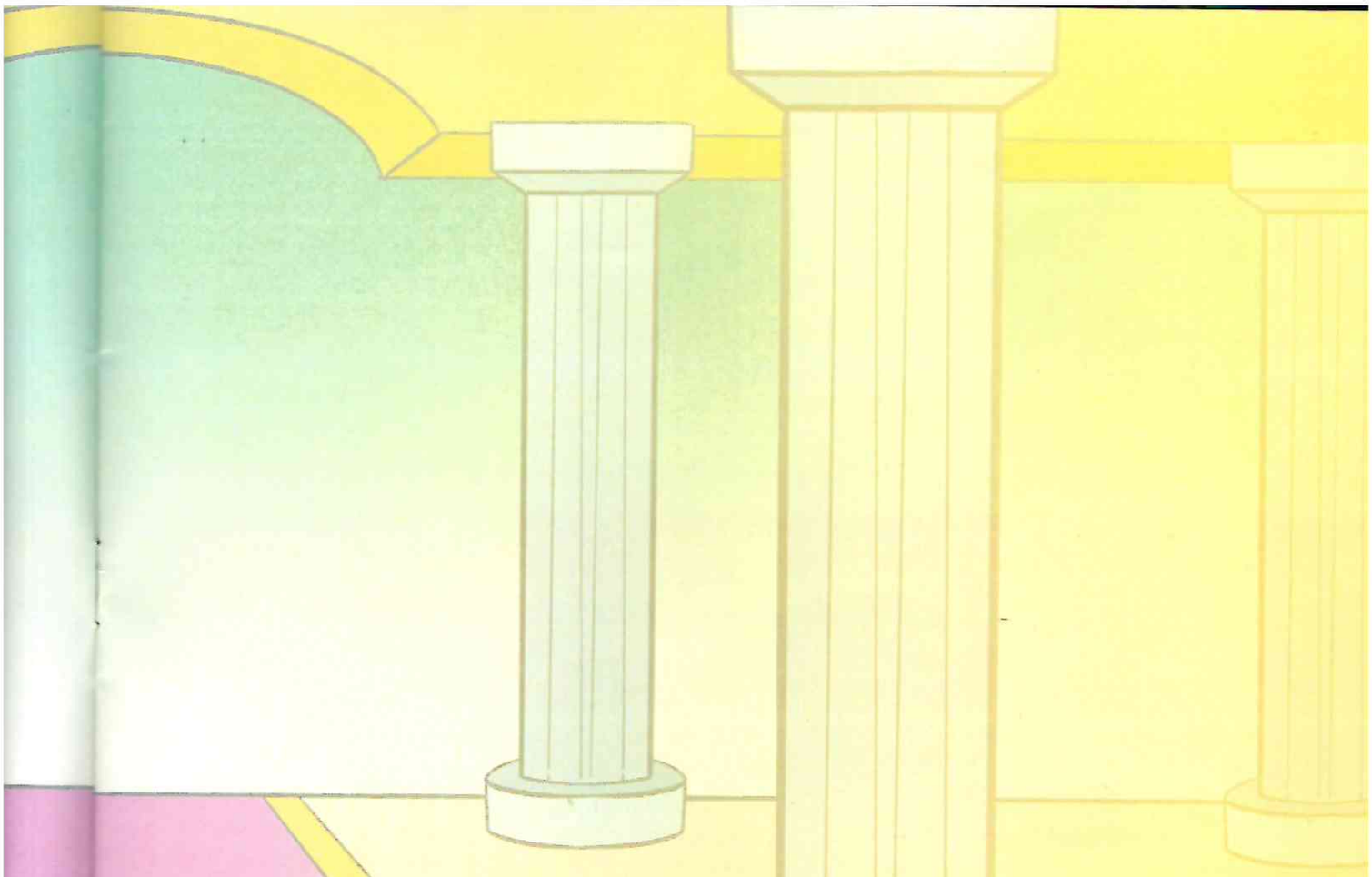


Raja Raksa



Lasera





Di Sebuah istana yang megah nan indah hidup seorang putri cantik jelita bernama Tirta Samudrani, dia memiliki sebuah kalung berlian yang merupakan hadiah dewa saat kelahirannya. Kalung Itu harus tetap dipakai sang putri, Kalau putri kehilangan kalung itu maka dia akan berubah menjadi buih dan menghilang Kalung itu memiliki tiga warna yaitu merah putih dan hitam. Kalung itu berisi kekuatan yang membuat Tuan Putri bisa mendatangkan hujan kapan saja seperti yang dia inginkan namun. Putripun sering di juluki Putri Hujan.

Kemasyuran Putri hujan terdengarlah oleh Raja Raksa yang hidup ditengah gurun pasir, dia juga memiliki kekuatan api. Kemasyuram Putri Hujan membuat Raksa tidak tenang karena keberadaan putri hujan akan membuatnya kesulitan membumi hanguskan daerah -daerah yang ingin dia kuasai. Lagi pula kekuatannya sangat bertentangan dengan kemampuan Putri Hujan. Karena itu dia mengumpulkan para penasihat kerajaanya untuk berkumpul dan mencari strategi untuk menyingkirkan Putri Hujan.



Raja Raksa sudah mendapat cara untuk membunuh Putri Hujan. Dia berencana untuk mencari seorang pemanah berbakat agar bisa memanah Putri Hujan dari jauh. Karena raja Raksa yang terkenal jahat itu tidak mungkin akan bisa mendekati istana Putri Hujan. Diapun menemukan Pemanah Berbakat yang bernama Lasera yang memiliki panah tajam disertai kekuatan sihir yang akan memusnahkan siapa saja yang terkena panahnya.

Raja Raksa memberi dia seratus koin emas untuk perjalanan membunuh putri Hujan dan dia akan memberi seribu koin emas bila Lasera berhasil membunuh Putri Hujan.

Diistana Putri Tirta Samudrani Sedang bercakap-cakap dengan ketiga dayangnya yang setia mereka bernama Konia, Presi,dan eva mereka adalah orang kepercayaan putri untuk mengawasi daerah mana terjadi kekeringan sehingga tuan putri pun akan mendatangkan hujan untuk daerah yang kekeringan itu. Diistana akan diadakan pesta rakyat sebagai rasa syukur karena hasil panen melimpah, para rakyat pun ingin mengundang putri Hujan ke pesta mereka.



Beberapa Hari menjelang pesta ternyata lasera juga ada di pesta itu, dia tidak pernah lupa membawa busur dan anak panahnya. Awalnya rakyat sangat curiga padanya tapi karena dia beralasan dia adalah pemburu pengembara maka rakyat menerima kehadirannya . Penginapan tempat Laserapun sangat senang menerimanya karena dia membayar koin emas. Lasera sengaja mencari penginapan yang dekat dengan pesta dan mencari kamar dilantai atas agar mudah mengawasi situasi, Diapun Berpikir akan mudah membidik Putri hujan dari Jendela kamarnya.

Hari yang ditunggu Lasera pun Tiba Dari Pagi semua orang bersiap menyambut Putri Hujan. Lasera pun menyiapkan panah terbaik untuk memanah Putri Hujan,Dalam hati dia berbisik" aku hanya punya satu kesempatan jika meleset habislah aku",. Dia menunggu dengan sabar di jendela kamarnya yang menghadap tepat ke panggung tempat Putri Hujan akan duduk. Dari Kejauhan tampak iring-iringan tuan Putri tiba Putripun melangkah menuju panggung kehurmatan namun saat Putri akan duduk tiba-tiba sebuah panah melesat menghujam dadanya.





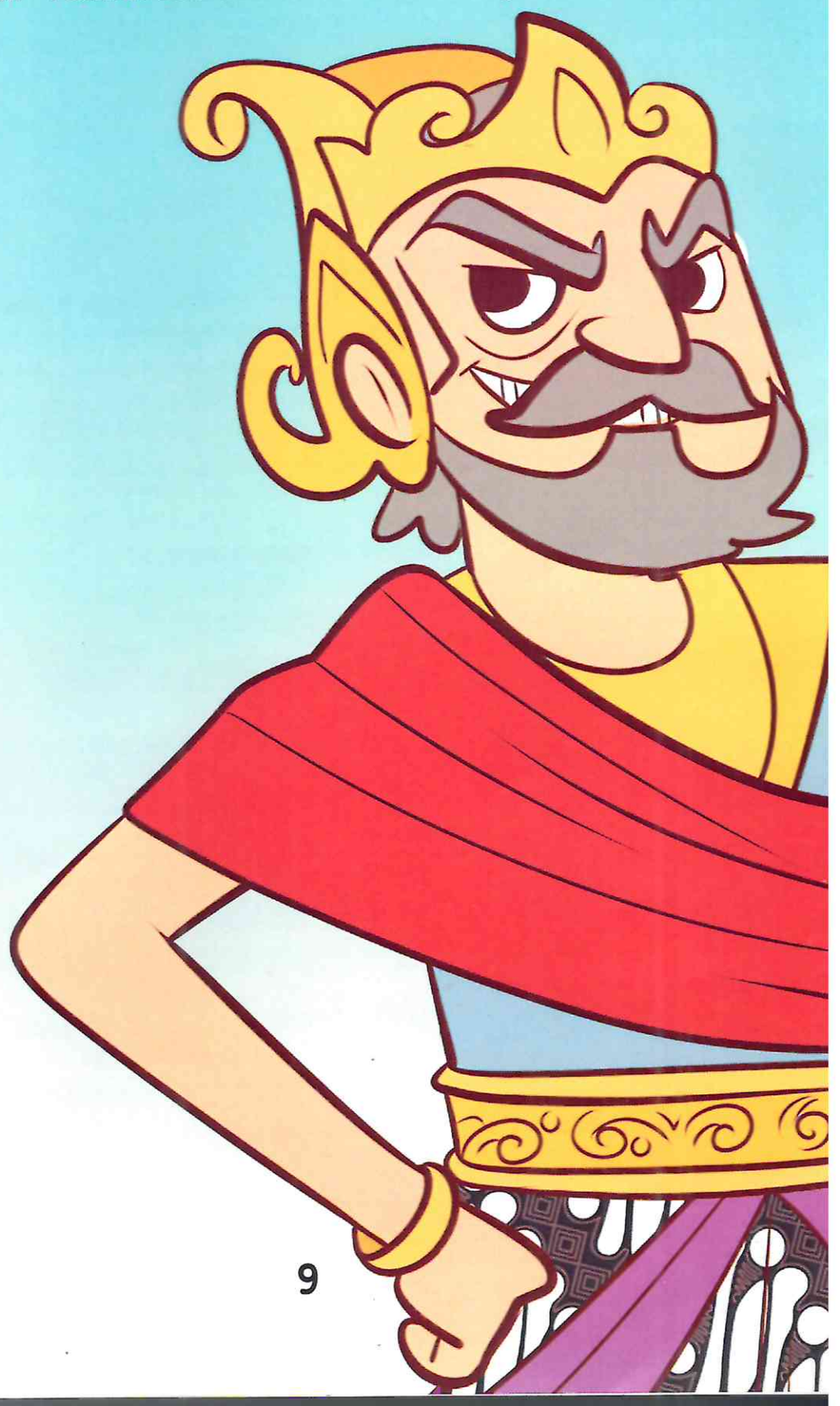
Ternyata panah itu tepat mengenai kalung Tuan Putri, kalung itu pecah menjadi empat bagian dan memendarkan cahaya yang luar biasa. Sejenak semua orang terpana melihat kejadian itu. Begitu cahaya itu menghilang Tubuh Tuan Putri Mulai menjadi buih empat dayang tuan putri berusaha memeluk berharap bisa menahan perubahan tubuh tuan Putri, semua orang pun panik dan menangis. Putri kemudian berpesan pada keempat dayangnya "wahai dayangku yang setia temukan keempat pecahan kalungku satukanlah maka kau bisa memanggilku untuk mendatangkan Hujan lagi. tapi lama hujan yang Turun tidak bisa kukendalikan lagi itu semua tergantung kemampuan kalian menahan pecahan kalungku untuk bersatu."Setelah mengatakan itu semua tubuh tuan putri berubah menjadi buih dan terbang bersama angin.

Lasera berhasil melarikan diri ke istana raja Raksa diapun berharap mendapat hadiah yang dijanjikan raja seribu koin emas, ternyata raja Raksa yang jahat berkata. " Putri hujan telah lenyap kau sudah tak kubutuhkan lagi matilah kau" ucapnya kemudian dengan kekuatannya ia membakar Lasera. Lasera berteriak kepanasan"Raja Raksa kau melanggar janji semoga saja Putri Hujan Bisa dibangkitkan kembali, kau akan menyesal membunuhku, seperti aku menyesal menghancurkan putri Hujan" Lasera pun akhirnya menjadi abu.

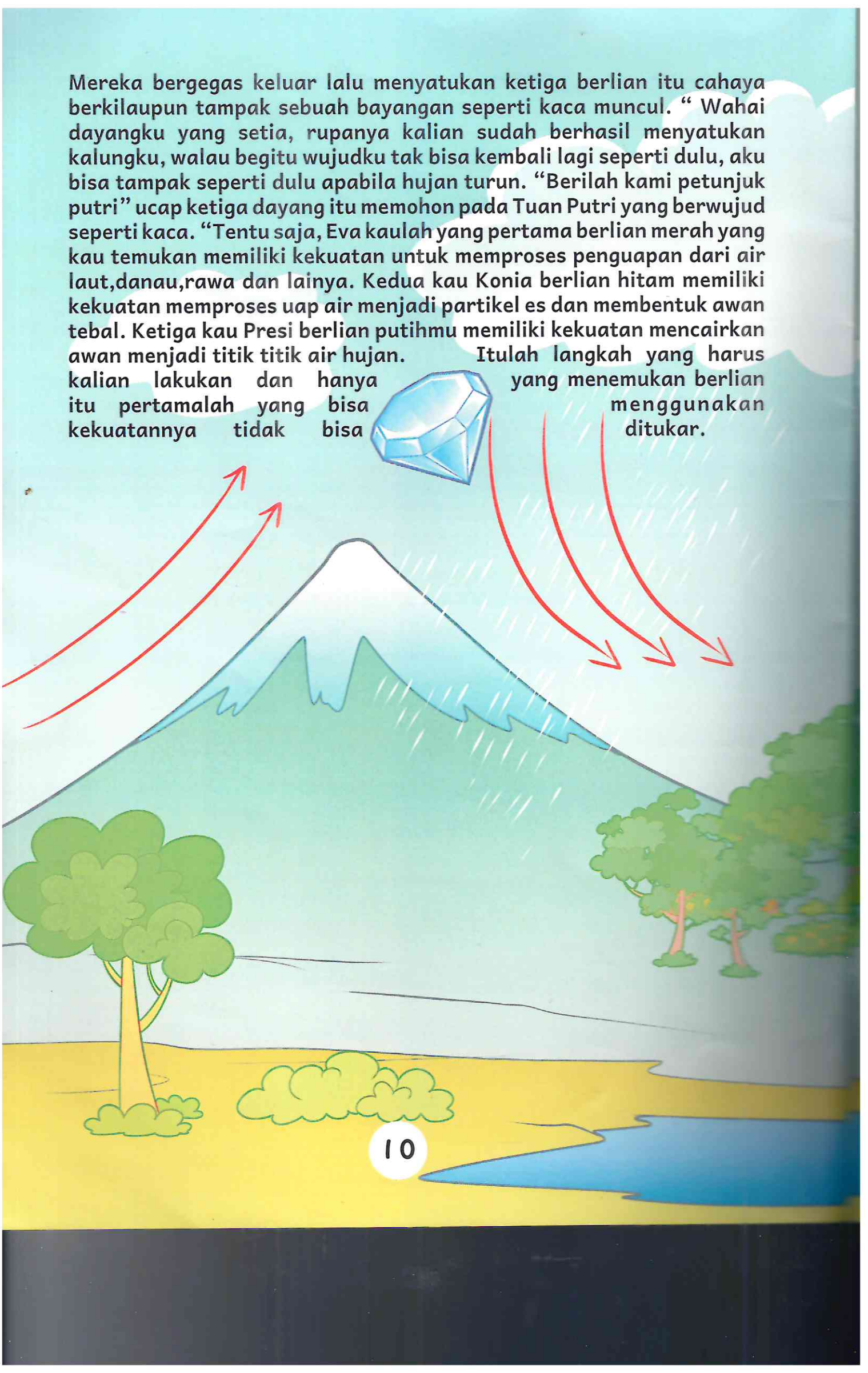


Raja Raksa pun berangkat membumi hanguskan daerah daerah yang dia inginkan tanpa merasa khawatir, termasuk daerah daerah kerajaan putri hujan. Wilayah kerajaan putri Hujan kini menderita kekeringan dan kemiskinan. Mereka hanya bisa berdoa ketiga dayang berhasil menemukan pecahan kalung tuan putri yang terpencar.
Singkat cerita Pecahan kalung tuan putri satu persatu, Eva menemukan berlian merah, Presi menemukan berlian putih dan Konia menemukan berlian Hitam. Merekapun bertemu di gua gelap dekat pesisir pantai agar tidak ada yang mengetahui rencana mereka memanggil putri hujan kembali. dengan tidak sabar mereka segera menyatukan berlian itu namun tidak ada sesuatupun yang terjadi.

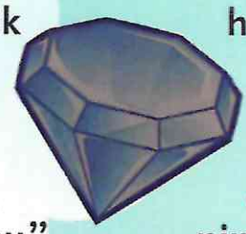
"Konia,Eva kenapa ini, kenapa tidak berhasil" ucap presi kecewa. "aku sudah berusaha keras setahun ini mencari pecahan berlian yang melesat jauh ternyata, apa ini'' keluh konia. "Tunggu teman-teman saat Putri Hujan memanggil Hujan aku melihat kalung ini berkilauan , mungkin kita harus membuatnya berkilau dulu" ucap Eva yang penuh harapan. Konia tampak memutar otaknya hingga dahinya berkerut lalu berkata" aku tahu kita harus mencari cahaya!" benar"! sahut eva dan Presi berbarengan.



Mereka bergegas keluar lalu menyatukan ketiga berlian itu cahaya berkilaupun tampak sebuah bayangan seperti kaca muncul. " Wahai dayangku yang setia, rupanya kalian sudah berhasil menyatukan kalungku, walau begitu wujudku tak bisa kembali lagi seperti dulu, aku bisa tampak seperti dulu apabila hujan turun. "Berilah kami petunjuk putri" ucap ketiga dayang itu memohon pada Tuan Putri yang berwujud seperti kaca. "Tentu saja, Eva kaulah yang pertama berlian merah yang kau temukan memiliki kekuatan untuk memproses penguapan dari air laut,danau,rawa dan lainya. Kedua kau Konia berlian hitam memiliki kekuatan memproses uap air menjadi partikel es dan membentuk awan tebal. Ketiga kau Presi berlian putihmu memiliki kekuatan mencairkan awan menjadi titik titik air hujan. Itulah langkah yang harus kalian lakukan dan hanya yang menemukan berlian itu pertamalah yang bisa menggunakan kekuatannya tidak bisa ditukar.



Mendengar petunjuk itu merekapun segera melakukannya secara bergilir sesuai petunjuk Tuan putri. Pertama Eva " Berlian merah tunjukanlah kekuatanmu" kemudian Konia" Berlian hitam tunjukanlah kekuatanmu" terakhir Presi" Berlian putih tunjukkan Kekuatanmu!" Titik titik hujan mulai Turun makin lama makin deras tubuh Tuan Putri yang seperti kaca kini kembali utuh seperti semula dengan gaun pelangi. " Tuan Putri selagi hujan kembalilah ke Istana agar rakyat bisa melihatmu demikian juga anak buah Raja Raksa bisa melihatmu" pinta Konia. " Benar tuan Putri Rakyat akan sangat senang dan tidak putus asa lagi" kata Eva. Kami akan disini menahan persatuan batu berlian ini, pergilah putri!" Putripun menuruti permintaan ketiga dayangnya Diapun berlari menuju istana sebelum kemampuan ketiga dayang itu hilang.



Dalam perjalanan ke istana tampak rakyat Terkejut melihat tuan Putri bergaun pelang berlari menuju Istana kemudian berteriak " Hore Putri Hujan telah Kembali!, Hore putri hujan! , Hore putri Hujan!. Pasukan raja Raksa mendengar itu segera kabur ketakutan karena mereka tahu jelas tidak bisa mengandalkan kekuatan api pimpinan mereka. Raja Raksa yang mendengar Putri hujan Kembali segera menarik pasukannya kembali keistananya di tengah Gurun. Raja Raksapun mengingat kembali Ucapan Lasera sebelum hangus terbakar dan benar dia kini menyesal.



Di Daerah kekuasaan Putri Hujan kini kembali pulih meskipun mereka hanya akan bisa melihat Putri Samudrani disaat hujan saja. Kehidupan mereka kembali bahagia seperti sedia kala.

Biodata Penulis



I Gede Subrata,S.Pd.SD. Guru kelahiran di Geriana Kangin, Desa Duda Utara, Selat, Karangasem tanggal 3 Agustus 1982. Ia merupakan anak ke 4 dari pasangan I Ketut Kawi dan Ni Wayan Putu Kawi. Menempuh Pendidikan D-II di IKIF Negeri Singaraja Jurusan Pendas (2001-2003) Tamat S1 di UT tahun 2007, Tahun 2017 melanjutkan pendidikan pada Pasca Sarjana Jurusan Pendas Universitas Pendidikan Ganesha dan Tamat tahun 2019. Aktif Sebagai Team Adiwiyata sekolah peduli lingkungan yang mengantarkan SDN 1 Duda Utara menjadi sekolah Adiwiyata Nasional 2015 dan Sekolah Adiwiyata Mandiri 2016. Merupakan Guru Berprestasi Peringkat III Kabupaten Karangasem Tahun 2017. Pernah Menjadi Instruktur Nasional Kurikulum 2013 Jenjang SD Kelas IV. Beberapa pengalaman organisasi yang pernah di ikuti yaitu Ketua STT Yowana Giri Prawerti, Ketua KKG Gugus I Sidemen (2012-2014) , Kelian Banjar Adat Darma Arta Geriana Kangin dan sampai sekarang aktif sebagai anggota LPM Desa Duda Utara. Awal menjadi Guru di SDN 3 Sinduwati (2003-2012), SDN 2 Sinduwati (2012-2014) dan SDN 1 Duda Utara (2014-sekarang). Aktif Menjadi Pembina IPA di Kecamatan Sidemen dari tahun 2009, Tahun 2014 Ikut membina di Kecamatan Selat dan ikut bergabung di Forum Pembina Olimpiade Kabupaten Karangasem Tahun 2017 sampai sekarang. Tahun 2019 menyusun dan menerbitkan buku Pembinaan OSN IPA Seri C (Suhu, Kalor, Gaya, Energi, Usaha dan Tekanan) serta Modul F (Bumi Tata Surya dan Alam Semesta)



I Gede Subrata,S.Pd.SD. Guru kelahiran di Geriana Kangin, Desa Duda Utara, Selat, Karangasem tanggal 3 Agustus 1982. Ia merupakan anak ke 4 dari pasangan I Ketut Kawi dan Ni Wayan Putu Kawi. Menempuh Pendidikan D-II di IKIF Negeri Singaraja Jurusan Pendas (2001-2003) Tamat S1 di UT tahun 2007, Tahun 2017 melanjutkan pendidikan pada Pasca Sarjana Jurusan Pendas Universitas Pendidikan Ganesha dan Tamat tahun 2019. Aktif Sebagai Team Adiwiyata sekolah peduli lingkungan yang mengantarkan SDN 1 Duda Utara menjadi sekolah Adiwiyata Nasional 2015 dan Sekolah Adiwiyata Mandiri 2016. Merupakan Guru Berprestasi Peringkat III Kabupaten Karangasem Tahun 2017. Pernah Menjadi Instruktur Nasional Kurikulum 2013 Jenjang SD Kelas IV. Beberapa pengalaman organisasi yang pernah di ikuti yaitu Ketua STT Yowana Giri Prawerti, Ketua KKG Gugus I Sidemen (2012-2014) , Kelian Banjar Adat Darma Arta Geriana Kangin dan sampai sekarang aktif sebagai anggota LPM Desa Duda Utara. Awal menjadi Guru di SDN 3 Sinduwati (2003-2012), SDN 2 Sinduwati (2012-2014) dan SDN 1 Duda Utara (2014-sekarang). Aktif Menjadi Pembina IPA di Kecamatan Sidemen dari tahun 2009, Tahun 2014 Ikut membina di Kecamatan Selat dan ikut bergabung di Forum Pembina Olimpiade Kabupaten Karangasem Tahun 2017 sampai sekarang. Tahun 2019 menyusun dan menerbitkan buku Pembinaan OSN IPA Seri C (Suhu, Kalor, Gaya, Energi, Usaha dan Tekanan) serta Modul F (Bumi Tata Surya dan Alam Semesta)

eduvation

ISBN 978-623-6750-70-4

9 786236 750704